

PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI PENGELOLA BANK SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN

Afridayani¹, Jasmi Indra², Rosita Wulandari³

¹Universitas Pamulang, ² Universitas Pamulang, ³ Universitas Pamulang

Email:¹dosen02174@unpam.ac.id

**Article History: Received on 24 Juni 2026, Revised on 10 Juli 2026,
Published on 20 Juli 2026**

ABSTRACT

This Community Service Program aimed to improve the accounting literacy of waste bank managers to support transparency and accountability in financial management in Sadeng Village, Bogor Regency. The main problems faced by the partners were limited accounting knowledge and financial recording and reporting that remained simple and unsystematic, resulting in limited transparency and decision-making. The implementation methods included lectures, tutorials, discussions, and mentoring. The activities focused on understanding basic accounting concepts, practicing transaction recording, and preparing simple financial reports. The results showed improved understanding and skills among the managers in recording transactions and preparing simple financial reports, as well as increased awareness of the importance of transparency and accountability in financial management. This activity contributed to strengthening the financial management of the waste bank to become more orderly, transparent, and accountable. The managers are encouraged to consistently apply financial recording practices and conduct periodic evaluations to maintain the sustainability of the results achieved.

Keywords: *accounting literacy, waste bank, transparency, accountability, financial management*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi akuntansi pengelola bank sampah dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya pemahaman akuntansi serta pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih sederhana dan belum sistematis, sehingga berdampak pada keterbatasan transparansi dan pengambilan keputusan. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, tutorial, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan difokuskan pada pemahaman konsep dasar akuntansi, praktik pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan bank sampah yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Pengelola disarankan menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan melakukan evaluasi berkala untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan.

Kata Kunci: *literasi akuntansi, bank sampah, transparansi, akuntabilitas, pengelolaan keuangan*

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian, terutama seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut turut meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari, sementara kemampuan pengelolaannya belum selalu sebanding dengan peningkatan volume sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat. Karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya berfokus pada pengurangan limbah, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Salah satu upaya

yang berkembang di masyarakat adalah bank sampah, yang menjalankan kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan bank sampah dapat memberikan dampak positif terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat (Afdhal, 2024). Selain membantu mengurangi permasalahan sampah, bank sampah juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sampah yang memiliki nilai jual (Sutanto et al., 2022; Puspitasari & Hanifuddin, 2024). Dengan demikian, keberadaan bank sampah tidak hanya mendukung pengelolaan lingkungan, tetapi juga dapat mendorong keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sampah secara lebih produktif.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pengelola Bank Sampah di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor. Bank sampah tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif melalui pengelolaan sampah rumah tangga, seperti plastik, kertas, dan logam yang masih memiliki nilai jual. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh pengelolaan administrasi dan keuangan yang baik. Berdasarkan kondisi yang ditemukan pada mitra, pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum tersusun secara sistematis. Kondisi serupa juga ditemukan pada pengelolaan bank sampah di daerah lain yang masih menggunakan pencatatan manual dan menghadapi keterbatasan dalam administrasi keuangan (Handayani et al., 2022). Pengelola juga masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar akuntansi, mengelompokkan transaksi, dan menyusun laporan keuangan. Kondisi ini membuat informasi keuangan yang tersedia belum dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan bank sampah dan belum optimal digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Permasalahan lain yang dihadapi mitra berkaitan dengan rendahnya pemahaman mengenai literasi akuntansi. Kemampuan akuntansi bagi pengelola tidak hanya diperlukan untuk mencatat transaksi, tetapi juga untuk memahami jenis transaksi, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, serta menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kegiatan. Pencatatan keuangan yang masih sederhana dan belum didukung dengan penyusunan laporan keuangan yang memadai menjadi salah satu persoalan yang dihadapi pengelola bank sampah (Handayani et al., 2022.; Surianto et al., 2024). Saat ini, pencatatan yang dilakukan masih lebih banyak berfokus pada kas masuk dan kas keluar tanpa didukung dengan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur. Akibatnya, pengelola masih mengalami kesulitan untuk mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, dan hasil kegiatan usaha secara keseluruhan. Keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan dapat berdampak pada transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan bank sampah (Ambarwati & Syaflan, 2023). Jika kondisi tersebut terus berlangsung, transparansi pengelolaan keuangan kepada anggota dan masyarakat menjadi kurang optimal, begitu pula dengan pemanfaatan informasi keuangan untuk merencanakan pengembangan kegiatan bank sampah.

Pentingnya pemahaman akuntansi dalam pengelolaan kegiatan usaha juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. (Mujiyanti et al., 2022) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi pengelola menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada usaha kecil. Lusardi dan Mitchell, 2023 menjelaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu memahami informasi keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Dalam kegiatan bank sampah, kemampuan tersebut dibutuhkan agar transaksi yang terjadi dapat dicatat dengan benar dan informasi keuangannya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengelola kegiatan. Di sisi lain, (Asteria & Heruman, 2016), menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi dan lingkungan.

Selama ini, peningkatan kapasitas pengelola organisasi berbasis masyarakat umumnya dilakukan melalui sosialisasi atau pelatihan. Cara tersebut cukup efektif untuk memberikan pengetahuan dasar dalam waktu yang relatif singkat, tetapi pemahaman yang diperoleh belum tentu langsung dapat diterapkan apabila peserta tidak memperoleh kesempatan untuk berlatih. Kondisi tersebut juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan PKM pada Bank Sampah Desa Sadeng. Permasalahan mitra tidak cukup diselesaikan hanya melalui penyampaian materi akuntansi, tetapi perlu dilanjutkan dengan

praktik dan pendampingan agar pengelola dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada transaksi yang benar-benar terjadi dalam kegiatan bank sampah.

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini dirancang melalui pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan. Materi yang diberikan tidak hanya membahas konsep dasar akuntansi, tetapi juga diarahkan pada pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan aktivitas Bank Sampah Desa Sadeng. Pendekatan ini menjadi bagian penting dari kegiatan karena peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan menggunakan contoh transaksi yang dekat dengan kegiatan mereka sehari-hari. Dengan cara tersebut, pengelola tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki pengalaman dalam menerapkan pencatatan dan penyusunan informasi keuangan.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penggabungan pelatihan, praktik, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan pengelola Bank Sampah Desa Sadeng. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu pengelola meningkatkan kemampuan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan menggunakan informasi keuangan dalam mengelola kegiatan bank sampah. Peningkatan kemampuan tersebut pada akhirnya dapat mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi bentuk penerapan pengetahuan akuntansi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi secara langsung. Sementara bagi bidang pendidikan, kegiatan ini menjadi sarana untuk menghubungkan pengetahuan dan kompetensi akuntansi dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan literasi akuntansi dapat menjadi salah satu langkah untuk mendukung pengelolaan Bank Sampah Desa Sadeng yang lebih tertib, profesional, dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mencatat, menggolongkan, dan menyajikan transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Hery, (2015) menyatakan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan informasi mengenai hasil kerja dan kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan itu, Sujarweni, (2025) menjelaskan bahwa proses akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan. Dalam pengelolaan Bank Sampah, pemahaman akuntansi diperlukan untuk mencatat penerimaan, pengeluaran, dan transaksi keuangan secara sistematis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan aktivitas keuangan suatu entitas. Menurut Halim, (2015), laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun secara jelas dan sistematis dapat membantu pengelola mengetahui kondisi keuangan serta menjadi bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya organisasi.

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam pengelolaan keuangan organisasi. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pengelola dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan pelaksanaan kegiatan (Mardiasmo, 2018). Dalam Bank Sampah, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik dapat mendukung keterbukaan informasi, meningkatkan kepercayaan anggota, serta memperkuat pertanggungjawaban pengelola.

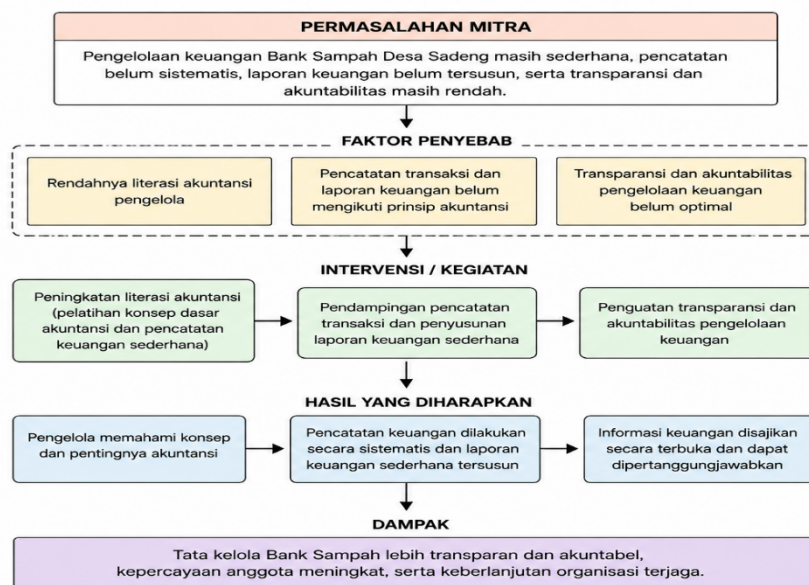
Bank Sampah

Bank Sampah merupakan bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang

menerapkan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R) dengan pendekatan ekonomi. Masyarakat berperan sebagai nasabah yang menyetorkan sampah bernilai ekonomis untuk ditimbang dan dicatat sebagai saldo tabungan. Menurut , Asteria & Heruman, (2016), Bank Sampah tidak hanya berperan dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi dan keuangan yang baik diperlukan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan serta mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Bank Sampah.

Kerangka Berfikir Pengembangan PKM

Berdasarkan sintesis teoretis di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini mengonstruksi kerangka berpikir yang mengintegrasikan tiga pilar utama secara simultan: peningkatan literasi akuntansi pengelola, penataan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Bank Sampah. Sinergi ketiga pilar tersebut diposisikan sebagai pendorong utama (*driver*) untuk mentransformasi pengelolaan keuangan Bank Sampah Desa Sadeng yang masih dilakukan secara sederhana menuju sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Integrasi peningkatan kapasitas pengelola dan penerapan praktik akuntansi tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang akuntabel serta keberlanjutan Bank Sampah sebagai unit ekonomi berbasis masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir dan Arah Pengembangan Kegiatan PKM

Sumber: Diolah oleh tim penulis, 2026

Gambar 1 menjelaskan hubungan antara permasalahan pengelolaan keuangan dengan upaya peningkatan literasi akuntansi melalui sosialisasi, tutorial, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Jumat, 24 April 2026 bertempat di Ruang Serba Guna Kantor Kepala Desa Sadeng, Kabupaten Bogor. Kegiatan berlangsung pada pukul 09.00–12.00 WIB dan diikuti oleh 40 peserta yang merupakan warga Desa Sadeng, khususnya pengelola dan anggota bank sampah. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi akuntansi sebagai upaya mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan bank sampah.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui

ceramah, tutorial, diskusi, serta pendampingan dan monitoring. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep akuntansi sekaligus mendorong peserta menerapkannya dalam kegiatan pengelolaan keuangan bank sampah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan: Tim melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi tingkat literasi akuntansi pengelola bank sampah, praktik pencatatan yang telah dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Koordinasi dengan mitra juga dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, dan kebutuhan pendukung kegiatan.
2. Tahap Persiapan Materi: Tim mempersiapkan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi, pengelompokan akun, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan pengelola bank sampah.
3. Tahap Implementasi dan Edukasi: Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Materi diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar akuntansi serta pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Peserta selanjutnya diberikan tutorial dan latihan mengenai pencatatan kas masuk dan kas keluar, pengelompokan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Diskusi dilakukan untuk membahas kendala yang dihadapi peserta dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan.
4. Tahap Pendampingan dan Monitoring: Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan. Monitoring dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman dan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan serta mengidentifikasi kendala yang masih ditemukan dalam penerapannya.

Instrumen pendukung kegiatan meliputi materi pelatihan literasi akuntansi, lembar kerja pencatatan transaksi, contoh kasus pengelolaan keuangan bank sampah, alat tulis, dan perangkat dokumentasi kegiatan. Melalui tahapan tersebut, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengelola bank sampah dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara lebih tertib sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Sadeng.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Literasi Akuntansi sebagai Dasar Pengelolaan Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi akuntansi menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan pengelola bank sampah dalam mengelola keuangan. Kondisi awal yang ditandai dengan keterbatasan pemahaman dan pencatatan yang belum sistematis dapat diperbaiki melalui pemberian materi yang disertai praktik langsung. Pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi membantu peserta melihat pentingnya pencatatan transaksi sebagai bagian dari pengelolaan keuangan, bukan sekadar kegiatan administratif. Hal ini sejalan dengan (Lusardi & Mitchell, 2023) yang menjelaskan pentingnya pemahaman keuangan dalam mendukung kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangannya.

Penerapan Pencatatan Keuangan secara Praktis

Tutorial dan praktik langsung membantu peserta menghubungkan konsep akuntansi dengan aktivitas bank sampah. Peserta mulai mampu mencatat kas masuk dan kas keluar, mengelompokkan transaksi, serta memahami penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan praktik menjadi penting karena peserta dapat langsung mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya melalui bimbingan tim pelaksana.

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Peningkatan kemampuan pencatatan memberikan dukungan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Pencatatan yang lebih teratur memungkinkan transaksi keuangan terdokumentasi dengan lebih baik sehingga informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi keuangan bank sampah dan mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, literasi akuntansi tidak hanya meningkatkan

kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan bank sampah.

Pendampingan sebagai Penguatan Keberlanjutan

Pendampingan dan monitoring menjadi bagian penting dalam memastikan penerapan pengetahuan berlangsung secara konsisten. Kendala yang ditemukan selama praktik dapat dibahas secara langsung sehingga solusi yang diberikan lebih sesuai dengan kondisi pengelola. Secara keseluruhan, kombinasi ceramah, tutorial, diskusi, serta pendampingan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam melakukan pencatatan keuangan serta mendukung pengelolaan bank sampah yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi akuntansi pengelola bank sampah di Desa Sadeng. Pada aspek kemampuan akuntansi, kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar, pengelompokan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Penerapan metode ceramah, tutorial, diskusi, dan pendampingan membantu pengelola memahami sekaligus mempraktikkan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan sistematis.

Pada aspek tata kelola keuangan, kegiatan ini meningkatkan kesadaran pengelola mengenai pentingnya pencatatan yang tertib sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Peningkatan pemahaman tersebut menjadi dasar bagi pengelola untuk memperbaiki praktik pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan kegiatan bank sampah di Desa Sadeng.

SARAN

Guna menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, pengelola bank sampah disarankan untuk menerapkan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara konsisten serta menyusun laporan keuangan sederhana secara berkala. Pengembangan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, baik secara manual maupun digital sederhana, juga diperlukan untuk memudahkan pengelolaan dan pemantauan keuangan.

Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala untuk memperkuat kemampuan pengelola dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Peningkatan keterlibatan anggota dalam pengawasan keuangan juga perlu dilakukan agar transparansi dan akuntabilitas pengelolaan bank sampah di Desa Sadeng dapat terus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan PKM yang kami laksanakan, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Sarjana Akuntansi, serta panitia PKM, mahasiswa, pengelola bank sampah, dan peserta PKM di Desa Sadeng, Kabupaten Bogor yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal. (2024). Peran bank sampah dalam memperkuat ekonomi lokal dan membangun lingkungan berkelanjutan. *Indonesian Journal of Society Studies*, 4(1), 134–154.
- Ambarwati, L., & Syaflan, M. (2022). Peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan Bank Sampah Sri Rejeki. *Prosiding dan Call Paper Widya Wiwaha*, 468–473.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Masyarakat*. 23(1), 136–141.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar audit laporan keuangan*. STIM YKPN.
- Handayani, D., Ahmad, A. W., & Zahara. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan di Bank Sampah Sejahtera Bersama, Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Abdimas: Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 69–85.
- Hery. (2015). *Pengantar akuntansi comprehensive edition*. PT. grasindo.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Mujianti, L., Afifudin, & Anwar, A. S. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (Studi pada UMKM di Sentra Tempe dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(9), 84–92.
- Puspitasari, E. D., & Hanifuddin, I. (2024). Analisis green economy dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi pada Bank Sampah Barkah Makmur Ploso-Pacitan). *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 3(1), 15–26.
- Sujarweni, V. W. (2025). *Pengantar akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Surianto, M. A., K, M. F. I., A, M. H., & Liizzah, N. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Laporan Keuangan Bank Sampah Kelurahan Kemuteran, Kabupaten Gresik. *Journal of Community Service*, 6(2019), 180–187.
- Sutanto, A., Sucioti, H., & Harini, D. (2022). Keefektifan pengelolaan dan kontribusi bank sampah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat (Studi empiris pada Bank Sampah Santun Asri Desa Pesantunan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5441–5452.